BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu aspek yang sangat penting, bahkan dapat dikatakan sebagai tulang punggung kehidupan masyarakat. Melakukan kegiatan ekonomi merupakan perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kegiatan ekonomi manusia memperoleh pendapatan dan dengan pendapatan itulah manusia dapat melangsungkan kehidupan.

Dalam perekonomian, sektor usaha baik usaha besar maupun usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh pengusaha. Pengusaha ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk memeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Di Jawa Timur sendiri usaha kecil dan menengah menjadi tulang punggung perekonomian, termasuk usaha besar seperti Ritel. Tetapi saat ini banyak umkm maupun usaha besar yang terpaksa harus gulung tikar di Jawa Timur, di malang sendiri 1000 umkm terpaksa harus gulung tikar dikarenakan kesulitan dalam permodalan dan pemasarannya. Di Malang banyak bantuan permodalan yang diberikan pihak lembaga keuangan untuk usaha yang sudah mempunyai omset besar. Sedangkan kebanyakan UMKM yang memliki omset kurang dari Rp. 30 juta terabaikan, karena tidak memiliki jaminan untuk mendapatkan bantuan permodalan

dari perbankkan.[1] Di Gresik terdapat 172.000 UMKM dan ditahun 2018 pertengahan ini 62 UMKM terpaksa harus gulung tikar dikarenakan daya beli masyarakat yang menurun dan adanya kalah persaingan dengan usaha-usaha yang jauh lebih besar lainnya.[2] Dari Kota Kediri, banyak pasar ritel yang akhirnya gulung tikar, salah satunya karena perkembangan teknologi yang cukup pesat yaitu adanya *e-commerce* atau perdagangan secara online. Akibatnya pasaraya Sri Ratu harus gulung tikar 31 Januari 2018, selain itu Ramayana Kediri mengalami penurunan jumlah pengunjung sebesar 20%.[3]

Tabel 1.1
Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) di Jawa Timur 2015-2017

Jenis Usaha	**Tahun**		
	2015	**2016**	**2017**
Usaha Kecil	681.522	731.047	757.090
Usaha Menengah	59.263	56.551	58.627
Usaha Besar	4.987	5.370	5.460
Jumlah	**745.772**	**792.968**	**821.177**

Sumber: Kementrian Koperasi dan UMKM Jawa Timur

Usaha mikro kecil, menengah maupun besar di provisi Jawa Timur sendiri perkembangannya dapat dikatakan bagus tetapi masih dikatakan melambat dan bahkan ada yang menurun. Dimana pada tahun 2015 terdapat 745.772 unit usaha yaitu usaha kecil 681.522, usaha menengah 59.263 dan usaha besar 4.987. sedangkan

---

[1]Dewi Mardiani, "Kesulitan Modal, 1000 UMKM Malang Gulung Tikar", dalam *https://nasional.tempo.co>nasional*dalam 08 Desember 2018

[2]Sonny Wakhyono, "62 UMKM di Gresik Gulung Tikar", dalam *https://fajar.co.id/2018/07/20/miris-62-umkm-di-gresik-gulung-tikar/* diakses 10 Desember 2018

[3]Adi Nugroho, "Pasar Lesu Akibatkan Tumbangnya Ritel", dalam *https://radarkediri.jawapos.com/read/2018/02/03/46062/pasar-lesu-akibatkan-tumbangnya-ritel*diakses 11 Desember 2018

pada tahun 2016 meningkat 792.968. Meski menigkat pada tahun 2016, tapi di unit usaha menengah mengalami penurunan dari 59.263 menjadi 56.551, untuk usaha kecil meningkat 731.047 dan usaha besar meningkat menjai 5.370. berbeda di tahun 2017 semua unit usaha meningkat menjadi 821.177 dimana usaha kecil meningkat 757.090, usaha menengah meningkat menjadi 58.627 yang dimana di tahun sebelumnya sempat menurun dan usaha besar meningkat menjadi 5.460.

Dalam sebab terjadinya suatu usaha yang harus gulung tikar terdapat salah satu sebab yaitu masalah permodalan. Baik usaha besar maupun usaha kecil dapat mengatasi masalah modal dalam mengembangkan usahanya supaya lebih meningkat lagi dengan bantuan kepada lembaga keuangan pada saat ini.

Lembaga keuangan yaitu suatu institusi atau badan usaha yang bergerak di bidang jasa kauangan yang menghimpun aset dana dri masyarakat lalu menyalurkan dana tersebut untuk kegiatan ekonomi dan pembangunan.[4]Banyak masyarakat saat ini yang telah menggunakan jasa dalam lembaga keuangan terutama pembiayaan untuk membantu permodalam dalam setiap bisnis/usaha. Tetapi masyarakat saat ini lebih mengenal lembaga keuangan konvensional daripada lembaga keuangan syariah. Karena kemunculan lembaga keuangan konvensional lebih awal daripada lembaga keuangan syariah. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana strategi yang dilakukan oleh lembaga keuangan agar masyarakat lebih berminat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah, terutama dalam hal pembiayaan. Dimana strategi sendiri yaituupaya untuk menyusun target, program, proyek untuk

[4]Muhamad Sholaudin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm.1

tercapainya tujuan-tujuan serta tugas pokok perencanaan. Strategi disusun berdasarkan promises dan tujuan yang telah ditetapkan.[5] Produk pembiayaan tersebut dapat membantu permodalan dalam setiap pengusaha tanpa adanya sistem bunga didalamnya.

Dalam penerapan yang sesuai dengan syariah Islam disini lembaga keuangan secara syariah yang dimana tentunya dalam sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah itu sendiri merupakan badan usaha yang kegiatannya dibidang keuangan syariah dan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non keuangan berdasarkan prinsip syariah.[6]

Dalam hal penyaluran dana lembaga keuangan syariah disini tidak lagi menggunakan kredit yang terdapat sistem bunga di dalamnya. Melainkan menggunakan produk pembiayaan, dimana pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[7] Yang artinya pembiayaan yang ada di lembaga keuangan syariah ini digunakan untuk mendukung usaha-usaha yang dibangun ataupun yang telah dijalankan oleh nasabahnya agar menimbulkan peningkatakan pada usaha yang dimiliki nasabah. Dimana sesuai dengan salah satu tujuan pembiayaan yaitu tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan yang diperoleh dari lembaga keuangan itu sendiri.[8]

---

[5]Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 16

[6]Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal.52

[7]Veithzal Rivai, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep dan aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), hal.681

[8]*Ibid*, hal.681

Di Indonesia, lembaga keuangan syariah semakin berkembang pesat, tidak hanya diperbankan, lembaga ini sama-sama memilki misi keumatan yang jelas. Sistem opersionalnya menggunakan syariah Islam, hanya produk dan manajemennya sedikit berbeda dengan industri perbankan. Lembaga tersebut meliputi Asuransi Syariah, Reksa Dana Syariah serta Baitul Maal Wa Tamwil. Diantara lembaga tersebut lembaga yang tidak berorientasi dengan bisnis saja tetapi juga sosial yaitu Baitul Maal Wa Tamwil.[9]

Secara historis BMT telah lama dikenal di Indonesia sekitar awal tahun 1980an. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah yang ruang lingkupnya yaitu secara mikro. Dimana dalam kehadirannya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) memudahkan untuk para pengusaha terutama pengusaha kecil dalam menggunakan jasa lembaga keuangan yang tentunya tidak akan merugikan kedua belah pihak dan sesuai prinsip-prinsip Islam.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga kelompok swadaya masyarakat yang operasinya dengan syari'at islam, dimana kehadirannya dinanti-nanti oleh pengusaha terutama pengusaha kecil dan menengah. Artinya kehadiran BMT adalah kebutuhan untuk mengisi kekeosongan lembaga keuangan kecil. Dalam hal ini BMT yang merupakan lembaga yang menghimpun dana-dana yang disalurkan pada usaha-usaha yang bersifat komersial sehingga dana tersebut menjadi produktif dan bernilai tambah.[10] Karenanya ini merupakan alternatif baru bagi pengusaha kecil

---

[9]Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maa*.....,hal.72-73
[10]*Ibid*, hal.126

yang sulit mendapatkan dana dari bank konvensional disebabkan prosedurnya yang sulit juga dengan bunga yang cukup tinggi.

Dalam proses pengembangan usaha di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, dimana di Tulungagung sendiri banyak usaha-usaha yang berdiri dan membutuhkan lembaga keuangan dalam mengakses dana (modal) tanpa harus membebani pihak pengusaha. Salah satu usaha pemberdayaan ekonomi rakyat khususnya pengusaha dibutuhkan adanya lembaga keuangan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, tanpa prosedur yang berbelit-belit dan bunga yang berlipat ganda seperti yang terjadi saat ini.

Dari banyaknya BMT yang berdiri di Tulungagug, BMT Harapan Umat dan BMT Nusantara Umat Mandiri merupakan lembaga keuangan syariah berskala kecil yang diminati oleh masyarakat pada umumnya. Dibutuhkan strategi bisnis dalam usaha untuk meningkatkan jumlah anggota yaitu unuk mengukur kemampuan lembaga dalam memberikan produk dan layanan pada anggota. Tujuan dari anggota sendiri untuk memilih produk pembiayaan adalah membantu usaha anggota yang memerlukan dana, untuk modal kerja, serta memungkinkan untuk memperluas dan mengembangkan usahanya.

Tabel 1.2
Jumlah Anggota dan Calon Anggota di BMT Harapan Umat

No	Tahun	Jumlah	
		Anggota	Calon Anggota
1	2015	749 orang	1320 orang
2	2016	756 orang	1351 orang

3	2017	821 orang	1453 orang

Sumber: Dokumentasi BMT Harapan Umat

Data diatas merupakan jumlah anggota dan calon anggota yang ada di BMT Harapan Umat dimana dalam tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan jumlah anggota dan calon anggota di BMT Harapan Umat. pada tahum 2015 dimana jumlah anggota 749 orang dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 756 orang hingga tahun 2017 yang berjumlah 821 orang. Sedangkan calon anggota pada tahun 2015 berjumlah 1320 orang, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 1351 orang hingga tahun 2017 sebesar 1453 orang. Ini membuktikan bahwa produk-produk dari BMT Harapan Umat banyak diminati oleh masyarakat. Dimana salah satu produk dari BMT adalah pembiayaan, produk pembiayaan ini dapat mendukung permodalan usaha yang dijalankan anggota maupun calon anggota. Dibawah ini terdapat jumlah anggota pembiayaan yang ada di BMT Harapan Umat diklasifikasikan berdasarkan sektor usaha.

Tabel 1.3
Data Anggota Pembiayaan BMT Harum

No	**Jenis Usaha**	**Jumlah Anggota**		
		2015	**2016**	**2017**
1	Peternakan	451	453	492
2	Perdagangan	139	141	164
3	Industri	121	123	113
4	Jasa	38	39	52
	Jumlah	**749**	**756**	**821**

Sumber: Dokumentasi BMT Harapan Umat

Dari tabel diatas sektor usaha yang dibiayai BMT Harapan Umat 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Dimana ada berbagai macam sektor usaha

yang dibiayai BMT Harapan Umat yaitu peternakan, perdagangan, industri dan jasa. Di BMT Harum ini juga terdapat sektor usaha yag mengalami penurun yaitu pada sektor usah industri. Dimana pada tahun 2016 jumlah anggota pembiayaan pada sektor usaha industri dimana terdapat 123 anggota dan menurun pada tahun 2017 sebesar 113 anggota.

Tabel 1.4
Jumlah Anggota dan Calon Anggota di BMT Nusantara Umat Mandiri

No	Jumlah	Orang
1	Anggota	89 orang
2	Calon Anggota	92 orang

Sumber: Dokumentasi BMT Nusantara Umat Mandiri

BMT Nusantara Umat Mandiri merupakan lembaga keuangan syariah yang berdiri sejak bulan Juli 2018, dan secara operasionalnya dilakukan pada bulan September 2018. Dimana dalam proses pengenalannya kepada masyarakat mendapat respon yang baik, terutama untuk menggunakan produk di BMT, hal tersebut terbukti dari data diatas dimana dipaparkan jumlah anggota dan calon anggota di BMT Nusantara Umat Mandiri. Terdapat 89 angota dan 92 calon anggota yang ada di BMT. Hal itu merupakan pembuktian bahwa lahirnya BMT Nusantara Umat Mandiri ini disambut oleh masyarakat dengan baik.

Banyak mayarakat yang tertarik menggunakan produk-produk di BMT, salah satunya yaitu produk pembiayaan yang ada dapat membantu masyarakat dalam hal modal usahanya.Dibawah ini terdapat tabel jumlah anggota pembiayaan berdasarkan sektor usaha.

Tabel 1.5
Data Jumlah Anggota Pembiayaan BMT Nusantara Umat Mandiri

No	Jenis Usaha	Jumlah Anggota
1	Pertanian	18
2	Peternakan	15
3	Perdagangan	16
4	Industri	14
	Jumlah	**63**

Sumber: Dokumentasi BMT Nusantara Umat Mandiri

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah anggota pembiayaan yang terdapat di BMT Nusantara Umat Mandiri berjumlah 63 anggota. Dimana pada sektor pertanian terdapat 18 anggota pembiayaan, peternakan terdapat 15 anggota pembiayaan, perdagangan terdapat 16 anggota pembiayaan dan di sektor usaha industri terdapat 14 anggota pembiayaan. Dimana pada sektor pertanian lebih dominan daripada sektor usaha lain, dikarenakan lokasi geografis BMT Nusantara Umat Mandiri sendiri lebih dekat dengan masyarakat pedesaan.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Meningkatkan Usaha Anggota (Studi Kasus di BMT Harapan UmatTulungagung dan BMT Nusantara Umat Mandiri Tulungagung)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan usaha anggota?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi Baitul Maal Wat Tamwil dalam pemberian pembiayaan untuk meningkatkan usaha anggota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan usaha anggota.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi Baitul Maal Wat Tawil dalam pemberian pembiayaan untuk meningkatkan usaha anggota.

D. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada strategi pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Dalam hal ini peneliti mengambil 2 BMT di Tulungagung yaitu BMT Harapan Umat dan BMT Nusantara Umat Mandiri.
2. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian hanya dapat digeneralisasikan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis.

   Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai strategi pembiayaan dalam meningkatkan suatu usaha/bisnis.

2. Secara Praktis

   Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu saja diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat secara praktis. Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah seagai berikut :

   a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai masukan bagi Lembaga Keuangan Syariah dalam upaya meningkatkan strategi pembiayaan dimana akan menarik masyarakat untuk menggunakan pembiayaan guna membantu dalam hal permodalan suatu usaha/bisnis masyarakat itu sendiri.

   b. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa strategi yang digunakan oleh Lembaga Keuangan Syariah dalam hal pembiayaan mampu membantu meningkatkan usaha/bisnis.

   c. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Diharapkan dapat digunakan sebagai badan pertimbangan sebagai bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual
   a. Strategi : merupakan suatu hal yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menetapkan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. [11]
   b. Pembiayaan : pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, prmbiayaan adalah pendanaan yang telah dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[12]
   c. Peningkatan :menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.[13]
   d. Usaha: sebuah aktivitas berupa pengembangan aktivitas ekonomi dalam bidang jasa, perdagangan, dan industri guna mengoptimalkan nilai keuntungan.[14]
2. Definisi Operasional

---

[11]Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*,(Jakarta: Rajawali Pers, 203), hal.16

[12]Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah teori, konsep dan aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.681

[13]Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995). Hlm.160

[14]Veithzal Rivai, *Islamic Banking*....., hal.681

Berdasarkan beberapa definisi konseptual diatas bahwa penelitaian yang berjudul "Strategi Pembiayaan Baitul Mal Wa Tamwil dalam Meningkatkan Usaha Anggota" adalah suatu penelitian yang mengarah pada pembahasan tentang strategi pembiayaan yang dilakukan Baitul Maal Wa Tamwil dapat meningkatkan usaha/bisnis anggotanya yang telah dibantu dalam hal permodalan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari 6 (enam) bab yaitu:

Bagian awal penelitian ini meliputi: halaman sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi penelitian ini terdiri dari enam bab meliputi:

Bab pertama, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah dari penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, dan penegasan istilah (definisi konseptual dan operasional). Dalam bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul Strategi Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Anggota dan hal apa yang melatar belakangi penelitian ini dibuat serta batasan masalah, tujuan dilakukan penelitian serta manfaat penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang

akan ada dalam skripsi ini. Dari latar belakang tersebut nantinya akan berkaitan dengan landasan teori bab kedua.

Bab kedua, berisikan kajian pustaka yang membahas tentang strategi, pembiayaan, Baitul Maal Wa Tamwil, usaha, anggota koperasi, dan penelitian terdahulu. Dari landasan teori di bab kedua berisikan tentang hasil dari penelitian terdahulu yang penulis ambil dari penelitian yang sudah dilakukan. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat mencadi acuan untuk bab selanjutnya. Dimana nantinya bab kedua akan berkaitan dengan bab ketiga dalam metode penelitiannya.

Bab ketiga ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, pedekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Metode yang sudah ditentukan maka dapat digunakan dalam bab empat untuk pembahasan temuan penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengolahnya yang disesuaikan dengan judul skripsi ini. Dari bab ketiga ini yang nantinya akan menjadi acuan dari metode penulisan bab keempat, semua yang akan dituliskan di bab empat harus melihat dari sistematika penulisan yang ada di bab tiga.

Bab keempat ini berisi tentang hasil penelitian, terdiri dari uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dalam bab empat ini merupakan penyajian

hasil penelitian data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan di bab empat nantinya akan dibahas di bab kelima dengan rumusan masalah.

Bab kelima ini berisi tentang pembahasan yang didalamnya berisikan mengenai pemaparan masing-masing rumusan masalah pada yang telah dibuat oleh peneliti yang kemudian dipaparkan dalam bab ini. Dan juga kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada. Dari pembahasan bab kelima nanti akan berkaitan dengan bab keenam yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang peneliti lakukan.

Bab keenam ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan , implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak lembaga maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian. Dari hasil pembahasan yang ada di bab kelima, ini merupakan kesimpulan dari semua materi yang peneliti ambil.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.